

Stop Bullying! Program Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan di Sekolah

Dewi Wulan Suci¹, Elisya Putri Napitupulu², Rangga Ainul Yaqin³, RR Renny Anggraini⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹wulan.matth@gmail.com, ²putrinapitupulu741@gmail.com, ³ranggayaqin80@gmail.com

Abstrak—Perundungan (bullying) merupakan permasalahan serius di lingkungan pendidikan yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Sekolah dasar sebagai lingkungan awal pembentukan karakter memiliki peran strategis dalam mencegah dan menanggulangi perilaku perundungan sejak dini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Stop Bullying! Program Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan di Sekolah” yang dilaksanakan di MI Nurul Falah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, serta dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial siswa. Program PKM ini dinilai efektif sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Kata Kunci: bullying; pencegahan; penanggulangan; sekolah dasar; pengabdian kepada masyarakat

Abstract—Bullying is a serious problem in educational environments that negatively affects students' psychological, social, and academic development. Elementary schools, as early settings for character building, play a strategic role in preventing and addressing bullying from an early age. This article aims to describe and analyze the implementation of a Community Service Program entitled “Stop Bullying! Prevention and Intervention Program for Bullying in Schools” conducted at MI Nurul Falah. The program employed educational and participatory approaches through lectures, interactive discussions, simulations, and educational games. The results show an improvement in students' understanding of the concept, types, and negative impacts of bullying on victims, perpetrators, and the school environment. In addition, the program contributed to fostering students' empathy, tolerance, and social awareness. These findings indicate that the community service program is effective as a preventive effort to create a safe, comfortable, and bullying-free school environment.

Keywords: bullying; prevention; intervention; elementary school; community service

1. PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. Fenomena bullying masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dan kerap disalahartikan sebagai perilaku bercanda antar teman sebaya. Padahal, tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan mental, emosional, sosial, dan akademik peserta didik.

Menurut Coloroso (2007), bullying adalah tindakan bermusuhan yang disengaja dan berulang, di mana terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Ketidakseimbangan ini dapat berupa kekuatan fisik, status sosial, maupun dominasi psikologis. Dalam konteks sekolah dasar, ketidakseimbangan tersebut sering kali muncul karena perbedaan usia, postur tubuh, kepercayaan diri, maupun penerimaan sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, korban bullying cenderung berada pada posisi yang sulit untuk membela diri.

Sekolah dasar merupakan lingkungan utama dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Pada fase ini, anak mulai mengembangkan nilai-nilai dasar seperti empati, toleransi, kerja sama, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Hidayat dan Rahayu (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa serta mencegah munculnya tindakan menyimpang, termasuk bullying. Apabila perilaku perundungan tidak ditangani secara sistematis dan berkelanjutan, maka proses pembentukan karakter anak dapat terganggu dan berdampak pada perilaku sosialnya di masa depan.

Dampak bullying terhadap anak tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban bullying berisiko mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, stres, bahkan gangguan dalam proses belajar. Sementara itu, pelaku bullying berpotensi mengembangkan pola perilaku agresif yang berkelanjutan apabila tidak diberikan pembinaan yang tepat. Astuti (2018) menegaskan bahwa bullying yang tidak ditangani dengan baik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak kondusif bagi perkembangan anak.

MI Nurul Falah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak. Upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah juga sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait penguatan pendidikan karakter dan perlindungan anak dalam satuan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2017; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2021). Namun, interaksi sosial antar siswa tetap memiliki potensi terjadinya konflik dan perilaku perundungan apabila tidak disertai dengan edukasi yang memadai dan pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan edukatif yang melibatkan seluruh warga sekolah guna menanamkan kesadaran anti-bullying sejak dini.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Stop Bullying! Program Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan di Sekolah” dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying. Program ini menekankan pentingnya penanaman nilai empati, toleransi, dan sikap saling menghargai sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep bullying secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) disusun secara sistematis sebagai landasan operasional dalam mencapai tujuan program. Metode yang disusun tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai pendekatan ilmiah yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penyusunan metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Secara konseptual, metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan strategi yang digunakan untuk mentransformasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada masyarakat sasaran. Arikunto (2019) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan peneliti atau pelaksana kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sistematis dan terencana. Dalam konteks kegiatan ini, metode pelaksanaan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying sekaligus membentuk sikap dan perilaku sosial yang positif.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MI Nurul Falah pada tanggal 14 November 2025 dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter, sehingga intervensi edukatif terkait pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan sejak dini.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada siswa mengenai bullying, sedangkan pendekatan partisipatif bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dinilai efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial peserta dalam kegiatan.

Tabel berikut menyajikan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diterapkan dalam program “Stop Bullying! Program Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan di Sekolah”.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Metode Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Pelaksanaan
1	Ceramah Edukatif	Penyampaian materi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, serta dampak bullying di lingkungan sekolah	Memberikan pemahaman konseptual dan pengetahuan dasar kepada siswa mengenai bullying
2	Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab	Diskusi terbuka terkait pengalaman siswa serta sesi tanya jawab	Meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kesadaran terhadap perilaku perundungan
3	Simulasi / Role Play	Bermain peran sebagai korban, pelaku, dan saksi bullying	Menumbuhkan empati serta melatih kemampuan siswa dalam menghadapi dan mencegah bullying
4	Permainan Edukatif dan Kerja Kelompok	Aktivitas kelompok berbasis permainan edukatif	Mengembangkan kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghargai antar siswa
5	Evaluasi dan Refleksi	Tanya jawab, refleksi singkat, dan pengamatan selama kegiatan	Mengukur tingkat pemahaman siswa serta efektivitas pelaksanaan kegiatan

Tabel 1 menunjukkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara variatif untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kombinasi antara ceramah, diskusi, simulasi, dan permainan edukatif memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi anti-bullying, serta pembagian tugas tim pelaksana. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan permainan edukatif. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, refleksi bersama, serta tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan berbasis pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta membentuk sikap sosial yang positif. Metode ini juga dapat dijadikan model pelaksanaan kegiatan serupa di sekolah lain sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari perundungan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema pencegahan dan penanggulangan bullying di lingkungan sekolah dasar disajikan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana metode yang diterapkan mampu mencapai tujuan kegiatan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap sosial siswa terhadap perilaku perundungan. Pembahasan disusun secara sistematis dengan mengaitkan temuan kegiatan dengan teori dan konsep yang relevan.

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM di MI Nurul Falah menunjukkan hasil yang positif. Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, serta dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa masih menganggap perilaku mengejek, mengucilkan, atau mempermalukan teman sebagai bentuk candaan. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai mampu membedakan antara candaan yang wajar dan tindakan perundungan.

Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari respons siswa selama sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah serta menyampaikan pendapat mengenai cara mencegah perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kritis siswa terhadap fenomena bullying.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai capaian kegiatan, hasil pelaksanaan kegiatan dirangkum dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman tentang bullying	Siswa belum memahami secara jelas pengertian serta bentuk-bentuk bullying	Siswa mampu menjelaskan pengertian bullying dan mengidentifikasi jenis-jenis bullying
Sikap terhadap perilaku bullying	Bullying masih dianggap sebagai candaan atau hal yang wajar	Siswa menyadari bullying sebagai perilaku yang merugikan dan tidak dapat dibenarkan
Kesadaran empati terhadap korban	Tingkat empati terhadap teman yang menjadi korban masih rendah	Terjadi peningkatan empati dan kepedulian sosial terhadap teman sebaya
Partisipasi siswa dalam kegiatan	Partisipasi siswa cenderung pasif	Siswa lebih aktif dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan kelompok

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek kognitif dan afektif siswa setelah mengikuti kegiatan PKM. Perubahan ini mengindikasikan bahwa metode edukatif dan partisipatif yang diterapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan sikap siswa.

3.2 Pembahasan Hasil Kegiatan Berdasarkan Teori

Hasil kegiatan PKM sejalan dengan teori bullying yang dikemukakan oleh Coloroso (2007), yang menyatakan bahwa bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Melalui kegiatan edukasi, siswa mulai memahami bahwa tindakan yang tampak sepele dapat menjadi bentuk perundungan apabila dilakukan secara berulang dan menimbulkan penderitaan bagi orang lain.

Selain itu, temuan kegiatan ini juga mendukung pandangan Astuti (2018) yang menegaskan bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Ceramah edukatif berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, diskusi dan simulasi berperan dalam membentuk sikap dan empati, sedangkan permainan edukatif berkontribusi dalam melatih perilaku sosial yang positif.

Perubahan sikap siswa setelah kegiatan PKM juga dapat dikaitkan dengan konsep pendidikan karakter. Hidayat dan Rahayu (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang menekankan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai dapat mencegah munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan PKM ini, nilai-nilai tersebut ditanamkan secara langsung melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

3.3 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dokumentasi kegiatan digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di MI Nurul Falah. Dokumentasi ini bersumber dari foto-foto kegiatan yang tercantum dalam lampiran laporan PKM dan merepresentasikan aktivitas edukasi anti-bullying yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Anti-Bullying di MI Nurul Falah

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui dokumentasi ini terlihat interaksi antara pemateri dan peserta, suasana kegiatan yang kondusif, serta antusiasme siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Dokumentasi kegiatan ini memperkuat hasil analisis bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung tercapainya tujuan program pencegahan dan penanggulangan bullying di lingkungan sekolah.

3.4 Implikasi Kegiatan terhadap Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan implikasi positif terhadap lingkungan sekolah. Implikasi tersebut selaras dengan panduan pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan sekolah, pendidik, dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2021). Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Guru dan pihak sekolah juga memperoleh dukungan edukatif dalam upaya menciptakan budaya sekolah yang aman dan ramah anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan PKM menunjukkan bahwa program “Stop Bullying! Program Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan di Sekolah” efektif sebagai upaya preventif dalam mengurangi potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Stop Bullying! Program Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan di Sekolah” telah dilaksanakan sebagai upaya preventif dan edukatif dalam mengatasi permasalahan bullying di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, program ini dapat dinilai berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, serta dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah. Siswa tidak lagi memandang bullying sebagai perilaku yang wajar atau sekadar candaan, melainkan sebagai tindakan yang dapat merugikan orang lain dan harus dihindari. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan aspek kognitif peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa. Melalui diskusi interaktif, simulasi, dan permainan edukatif, siswa menunjukkan peningkatan empati, toleransi, serta kepedulian terhadap teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Pelaksanaan program ini juga memberikan implikasi positif bagi lingkungan sekolah. Guru dan pihak sekolah memperoleh dukungan edukatif dalam upaya menciptakan budaya sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak. Kegiatan ini dapat menjadi pemicu awal bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan dan program lanjutan terkait pencegahan dan penanggulangan bullying secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan efektif sebagai sarana edukasi anti-bullying di sekolah dasar. Program “Stop Bullying! Program Pencegahan dan Penanggulangan Perundungan di Sekolah” diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter siswa yang berempati, saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan program pendidikan karakter di sekolah guna menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari perundungan.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, P. R. (2018). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hidayat, A., & Rahayu, S. (2020). Peran pendidikan karakter dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: KPPPA.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan KPAI Bidang Pendidikan*. Jakarta: KPAI.